

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Geografisi

Desa Sirkandi secara administrative merupakan wilayah dari Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dan masuk wilayah kerja Puskesmas Purwareja Klampok II. Secara geografis, batas wilayah Desa Sirkandi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pagak
- b. Sebelah Selatan : Desa Sampang
- c. Sebelah Barat : Desa Berta
- d. Sebelah Timur : Desa Salamerta

2. Data Demografis

Jumlah penduduk yang ada di Desa Sirkandi adalah 6438 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 3316 jiwa dan perempuan sebanyak 3122 jiwa. Data dari bulan Januari 2009 sampai dengan Oktober 2009 menunjukkan jumlah ibu menyusui sebanyak 131 ibu.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di bidang kesehatan yang ada di Desa Sirkandi adalah sebagai berikut:

- a. Dokter Umum : 1 orang
- b. Perawat : 1 orang

- c. Bidan Desa : 1 orang
- d. Bidan Praktek Swasta : 1 orang
- e. Dukun Bayi Terlatih : 5 orang
- f. Kader Kesehatan : 60 orang

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Distribusi umur ibu sebanyak 66 orang disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Umur Responden di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Umur (tahun)	Jumlah	%
1	< 20	2	3,0
2	20 – 35	48	72,7
3	> 35	16	24,3
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar terdistribusi pada kelompok umur antara 20-35 tahun sebanyak 48 orang (72,7%).

b. Pendidikan

Distribusi pendidikan sebanyak 66 orang disajikan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Pendidikan Responden di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	27	40,9
2	SMP	21	31,8
3	SMA	14	21,2
4	PT	4	6,1
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pendidikan ibu sebagian besar adalah SD sebanyak 27 orang (40,9%).

c. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan sebanyak 66 orang disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Buruh	1	1,5
2	Ibu Rumah Tangga	60	90,9
3	Wiraswasta	3	4,5
4	Guru	2	3,0
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu sebagian besar IRT sebanyak 60 orang (90,9%).

2. Analisis Univariat

a. Perilaku Ibu

Distribusi perilaku menyusui sebanyak 66 orang disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi Perilaku Responden Menyusui di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Kurang Baik	9	13,6
2	Cukup Baik	25	37,9
3	Baik	48	48,5
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perilaku menyusui sebagian besar pada kategori baik sebanyak 32 orang (48,5%).

b. Kejadian Puting Lecet

Distribusi frekuensi kejadian puting lecet sebanyak 66 orang disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5. Distribusi Kejadian Puting Lecet di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Kejadian Puting Lecet	Jumlah	%
1	Tidak Lecet	57	86,4
2	Lecet	9	13,6
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kejadian puting lecet sebanyak 9 orang (13,6%) yang lebih sedikit dari yang tidak lecet sebanyak 57 orang (86,4%).

3. Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan perilaku menyusui dengan kejadian puting lecet disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Hubungan perilaku menyusui dengan kejadian puting lecet di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

Pengetahuan Ibu	Kejadian Puting Lecet					
	Ya		Tidak		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	6	66,7	3	33,3	9	100,0
Cukup Baik	2	8,0	23	92,0	25	100,0
Baik	1	3,1	31	96,9	32	100,0
Chi-Square = 25,168; p=0,00						

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 9 ibu yang perilaku menyusui pada kategori kurang baik sebagian besar mengalami puting lecet yaitu 6 orang (66,7%). Dari 25 ibu yang perilaku menyusui pada kategori cukup baik sebagian besar tidak mengalami puting lecet yaitu 23 orang (92,0%). Dari 32 ibu yang perilaku menyusui pada kategori baik sebagian besar tidak mengalami puting lecet, yaitu 31 orang (96,9%)

Hasil analisis hubungan perilaku menyusui dengan kejadian puting lecet diperoleh nilai $p = 0,00$. Nilai p yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku menyusui mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian puting lecet.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Perilaku Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku menyusui sebagian besar pada kategori baik sebanyak 32 orang (48,5%). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku menyusui sebagian besar pada kategori baik dapat disebabkan karena pendidikan ibu yang sudah cukup tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat diketahui bahwa ibu bayi yang berpendidikan SMP (31,5%), berpendidikan SMA (21,2%) dan berpendidikan PT (6,1%). Ibu bayi yang berpendidikan SD kurang dari 50 % yaitu sebesar 40,9%.

Pendidikan ibu dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki ibu. Pengetahuan melandasi sikap yang akan mendorongnya dalam bertindak. Perilaku merupakan komponen dari pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan ibu yang makin tinggi dapat diikuti oleh perilakunya yang tinggi pula.

Perilaku menyusui yang sebagian besar sudah baik juga dapat disebabkan karena kemudahan ibu dalam mengakses informasi. Ibu bayi dapat memperoleh informasi tentang menyusui yang benar melalui berbagai media informasi baik cetak maupun audio visual. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan.

b. Kejadian Puting Lecet

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kejadian puting lecet sebanyak 9 orang (13,6%) yang lebih sedikit dari yang tidak lecet sebanyak 57 orang (86,4%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu bayi yang mengalami puting lecet. Puting lecet tersebut dapat terjadi karena kekeliruan ibu selama menyusui seperti menarik puting dengan cara memaksa.

Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar *areola* tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila cara melepaskan hisapan bayi tidak benar. Dapat juga terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun (Arief, 2009).

Menurut Ieda dkk (2007) cara melepas isapan bayi yaitu: jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi atau dagu bayi ditekan ke bawah.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 9 ibu yang perilaku menyusui pada kategori kurang baik sebagian besar mengalami puting lecet yaitu 6 orang (66,7%). Dari 25 ibu yang perilaku menyusui pada kategori

cukup baik sebagian besar tidak mengalami puting lecet yaitu 25 orang (92,0%). Dari 32 ibu yang perilaku menyusui pada kategori baik sebagian besar tidak mengalami puting lecet yaitu 31 orang (96,9%). Hasil analisis diketahui bahwa perilaku menyusui mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian puting lecet ($p=0,00$).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyusui berhubungan dengan kejadian puting lecet. Dengan demikian, perilaku menyusui akan diikuti oleh menurunnya kejadian puting lecet.

Cara menyusui yang benar diantaranya *areola mammae* masuk semua ke dalam mulut bayi dan cara melepas isapan bayi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi atau dagu bayi ditekan ke bawah. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan *areola* sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu (Ieda dkk, 2007).